

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan secara jelas mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian, devinisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian dan pengembangan instrumen, serta pengolahan dan analisis data.

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif dengan prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and development*). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui profil kompetensi akademik siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebelum dan sesudah diberi bimbingan belajar. Dalam menganalisis datanya digunakan perhitungan-perhitungan statistik dalam bentuk persentase (%).

Metode deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai profil kompetensi akademik siswa dengan menguraikan atau mendeskripsikan data yang telah diperoleh. Sedangkan prosedur penelitiannya adalah *research and development* adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2007: 407). Metode ini dirasa cocok karena hasil akhir penelitian ini berupa program bimbingan belajar untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama.

B. Langkah-langkah Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (*Research and development*). Borg dan Gall (1989, Nana Syaodih Sukmadinata, 2008: 169) mengemukakan bahwa ada sepuluh langkah pelaksanaan strategi penelitian dan pengembangan yaitu; (1) penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*), (4) uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), (5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*), (6) Uji coba lapangan (*main field testing*), (7) penyempurnaan produk hasil uji lapangan (*operasional product revision*), (8) uji pelaksanaan lapangan (*operasional field testing*), (9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*), dan (10) diseminasi dan implementasi (*Dissemination and implementation*).

Mengacu kepada pendapat di atas maka dalam pelaksanaannya langkah-langkah penelitian tersebut dimodifikasi dan dijelaskan sebagai berikut.

- a) Studi kepustakaan, dimulai dengan kajian untuk mempelajari konsep-konsep atau teori-teori yang berkenaan dengan produk yang akan dikembangkan.
- b) Studi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada konselor sekolah untuk mengetahui gambaran umum kondisi siswa terutama mengenai masalah yang berkaitan dengan kompetensi akademik, ditemukan bahwa di SMP Negeri 15 Bandung terdapat masalah yang dialami siswa berupa kurang motivasi belajar, adanya guru yang mengejar-ngejar siswa karena belum mengumpulkan

tugas, menunda tugas, dan sikap kurang antusias dalam menghadapi mata pelajaran tertentu.

- c) Pengumpulan data, mengumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk membuat program yaitu melalui penyebaran angket (kuesioner) untuk mengukur penguasaan kompetensi akademik. Selain itu dilakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui kondisi aktual layanan bimbingan belajar.
- d) Rancangan program, setelah data terkumpul kemudian diolah, dari hasil pengolahan data atau *need assesment* diketahui maka disusunlah rancangan program bimbingan belajar yang berbentuk latihan-latihan untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa SMP kelas VIII.
- e) Uji rasional (*judgement*) rancangan program, merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah program layak untuk digunakan. Uji rasional rancangan program ini dilakukan dengan memberikan format penilaian uji rasional dengan skala 1-5 kepada para pakar (dosen BK) dan guru BK, serta dilakukan diskusi untuk perbaikan program.
- f) Perbaikan rancangan program, setelah dilakukan uji rasional program melalui diskusi dengan pakar (dosen dan konselor sekolah) program tersebut diperbaiki agar layak untuk diujicobakan kepada siswa.
- g) Uji coba program, program diujicobakan kepada siswa kelas VIII dengan materi yang telah dipersiapkan pada SKLBK.
- h) Perbaikan program, setelah diujicobakan bila masih terdapat kelemahan-kelemahan maka program diperbaiki kembali untuk disempurnakan.

i) Program akhir, program yang direkomendasikan untuk pihak sekolah.

Agar lebih jelas maka langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1
Bagan Prosedur Penelitian



C. Definisi Operasioanal Variabel

Berikut ini dijelaskan definisi operasioanal variabel dari kompetensi akademik dan program bimbingan belajar.

1. Kompetensi Akademik

Kompetensi akademik adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus menjadi bagian nyata dari diri siswa untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap kesuksesan akademik di kelas. Secara operasional kompetensi akademik meliputi yaitu sebagai berikut.

a. Pengetahuan

1) Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar

Indikator kompetensinya adalah mengetahui gaya belajarnya sendiri, mengetahui keterampilan belajar yang dikuasai dan tidak dikuasai, dan mengetahui mata pelajaran yang dikuasai dan tidak dikuasainya.

2) Menggunakan informasi belajar yang terdapat di lingkungan sekolah dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif

Indikator kompetensinya adalah mengetahui jenis-jenis informasi belajar yang terdapat di lingkungan sekolah, dan menerapkan informasi belajar yang didapat dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas,

3) Menguasai pengetahuan dalam memecahkan tugas belajar dengan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif

Indikator kompetensinya adalah pengetahuan mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang benar, dan pengetahuan dalam berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.

4) Menguasai pengetahuan dalam menganalisis dan memecahkan masalah dalam belajar

Indikator kompetensinya adalah mengetahui cara mengelola stress ketika dihadapkan pada tugas pelajaran, mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar, dan mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.

5) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi

- 6) Indikator kompetensinya adalah mengetahui persyaratan untuk memasuki sekolah lanjutan.

b. Keterampilan

- 1) Menunjukkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun

Indikator kompetensinya adalah menggunakan kata-kata yang efektif ketika bertanya pada guru, dan menggunakan kata-kata yang santun ketika berkomunikasi dengan guru.

- 2) Penguasaan keterampilan-keterampilan belajar untuk meningkatkan kualitas belajar

Indikator kompetensinya adalah: (a) keterampilan memahami pesan atau informasi pada saat guru menjelaskan materi; menyimak dengan penuh tujuan dan memeriksa makna-makna pembicaraan, (b) mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah diberikan oleh guru; berani bertanya ketika ada materi yang tidak dimengerti dan mampu menjawab pertanyaan guru dalam bentuk lisan, (c) memiliki keterampilan membaca dengan baik; merumuskan pertanyaan bacaan, memahami isi bacaan, membuat kesimpulan, dan merangkum apa yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri, (d) membuat tulisan/ catatan dengan efektif; menyingkat informasi baru yang diberikan oleh guru dengan kata-kata sendiri, menandai kata-kata yang sulit, mengikuti kaidah gramatika, dan mengetahui sistematika pembuatan kliping.

c. Sikap

1) Menerapkan landasan agama dalam kegiatan belajar

Indikator kompetensinya adalah menyadari belajar merupakan kewajiban dan mengembangkan sikap jujur dalam ujian.

2) Menciptakan iklim belajar yang positif

Indikator kompetensinya adalah menunjukkan persepsi yang positif terhadap mata pelajaran.

3) Menunjukkan sikap percaya diri ketika belajar

Indikator kompetensinya adalah bersikap tenang ketika menghadapi dan mengerjakan ulangan dan menunjukkan sikap optimis dalam belajar.

4) Menunjukkan kemandirian dalam belajar

Indikator kompetensinya adalah mengerjakan tugas sendiri dengan baik, sama baiknya jika bekerja dalam kelompok, dan memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.

5) Menunjukkan kegemaran membaca buku pelajaran

Indikator kompetensinya adalah memiliki kebiasaan membaca buku pelajaran, dan memiliki kebiasaan untuk menulis.

6) Menunjukkan kegemaran menulis

Indikator kompetensinya adalah memiliki kebiasaan untuk menulis.

7) Pemanfaatan waktu luang dengan mengembangkan kegiatan belajar

Indikator kompetensinya adalah memiliki daftar kegiatan untuk menggunakan waktu luang yang berguna terhadap pembelajaran.

8) Menunjukkan sikap menghargai terhadap tugas sekolah

Indikator kompetensinya adalah kesungguhan menyelesaikan tugas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan menghargai semua mata pelajaran sama pentingnya untuk dikuasai.

- 9) Menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang

Indikator kompetensinya adalah bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang dalam kegiatan pembelajaran.

- 10) Menunjukkan sikap saling menghormati ketika ada perbedaan pendapat dalam kegiatan belajar

Indikator kompetensinya adalah menyadari akan adanya perbedaan pendapat yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran dan menerima adanya perbedaan pendapat ketika diskusi.

- 11) Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Indikator kompetensinya adalah mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku.

- 12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dengan teman ketika belajar di lingkungan sekolah

Indikator kompetensinya adalah berperan aktif dalam tugas kelompok dan menghargai keputusan teman dalam menentukan aturan kelompok.

- 13) Memahami bahwa laki-laki dan perempuan memperoleh peluang yang sama dalam belajar

Indikator kompetensinya adalah bekerjasama dengan lawan jenis dalam bekerja kelompok

14) Memanfaatkan lingkungan belajar secara bertanggungjawab

Indikator kompetensinya adalah menerapkan kebersihan lingkungan belajar.

2. Program Bimbingan Belajar

Program bimbingan belajar untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa SMP adalah serangkaian rencana kegiatan yang disusun secara sistematis berbentuk latihan-latihan yang akan dilaksanakan selama periode tertentu untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa yang terdiri dari aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sehingga menunjang kesuksesan belajar di kelas.

Komponen-komponen yang terdapat dalam program adalah rasional program, asumsi program, prinsip program, tujuan program, sasaran program, jadwal kegiatan atau rancangan operasional, pelaksana program, evaluasi program dan alat evaluasi.

Program diberikan dalam bentuk bimbingan klasikal dengan strategi yang digunakan yaitu ceramah, diskusi, permainan, latihan dan cerita. Adapun materi-materi yang diberikan (diujicobakan) berkaitan dengan kompetensi akademik seperti memahami gaya belajar, keterampilan menyimak, memanfaatkan waktu, mengelola stress, kesungguhan belajar, mengenal buku-buku sekolah dan manfaat setiap mata pelajaran.

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah di SMP Negeri 15 Bandung. Peneliti memilih SMP negeri 15 Bandung karena merupakan sekolah berstatus Negeri yang kualitasnya cukup baik, sehingga dalam meningkatkan kompetensi akademik siswa dirasa sangat memungkinkan. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP 15 Negeri Bandung. Hal ini didasarkan pada pertimbangan berikut.

1. Siswa kelas VIII harus mempersiapkan diri untuk naik ke kelas IX yang akan menghadapi Ujian Nasional sehingga perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap belajar yang baik.
2. Siswa kelas VIII termasuk usia remaja merupakan saat berkembangnya identitas dan usia ini biasanya mengalami krisis identitas. Bila siswa SMP tidak di bekali dengan sejumlah keterampilan-keterampilan belajar maka akan semakin sulit dalam menentukan arah hidupnya dan bingung akan menjadi apa ketika menginjak usia dewasa karena tidak mengenali potensi diri dan peran apa yang harus dimiliki baik di lingkungan sosial ataupun lingkungan kerja (berhubungan dengan karir).
3. Siswa SMP berada pada tahap operasional formal yaitu sudah mampu berpikir secara abstrak dan hipotetis. Berpikir seperti ini sangat diperlukan dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan proses belajar di sekolah dan memberikan kontribusi terhadap siswa SMP dalam proses belajar di kelas.
4. Pada siswa kelas VIII pencapaian kompetensi sudah berkembang, maka sangat potensial untuk mengembangkan program bimbingan belajar.

5. Belum ada yang meneliti mengenai kompetensi akademik siswa kelas VIII di SMP negeri 15 Bandung.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2007: 297).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung. Sedangkan pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana atau random. Pemilihan sampel secara acak berarti setiap sampel dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel. Lebih jelasnya merujuk pada pendapat Surakhmad (Riduan, 2005:65) yang menjelaskan bahwa bila populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan jika berada di antara 100 sampai 1000, maka dipergunakan sampel sebesar 15% - 50% dari jumlah populasi. (Perhitungan terlampir).

Tabel 3.1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Kelas untuk Sampel	Jumlah Keseluruhan Siswa	Jumlah Siswa untuk Sampel
1	VIII A	1	42	16
2	VIII B	1	43	16
3	VIII C	1	44	16
4	VIII D	1	44	16
5	VIII E	1	43	16
6	VIII F	1	42	16
7	VIII G	1	43	16
8	VIII H	1	43	15
Total		8	344	127

Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2006:65) yaitu sebagai berikut.

$$S = 15\% + \frac{1000 - n}{1000 - 100} (50\% - 15\%)$$

Keterangan:

S = jumlah sampel yang diambil

n = jumlah anggota populasi

F. Instrumen dan Pengembangan Instrumen

Istrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), observasi, dan wawancara.

1. Angket (kuesioner) untuk mengukur penguasaan kompetensi akademik siswa SMP. Angket ini berbentuk pernyataan dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak” (*Forced Choice*), dengan penskoran 1 (satu) dan 0 (nol).

Tabel 3.2
Kriteria Penyeoran Angket Kompetensi Akademik Siswa SMP

Bentuk Item	Pola Penskoran	
	Ya	Tidak
Positif	1	0
Negatif	0	1

2. Observasi digunakan untuk mengetahui kelengkapan administrasi, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bimbingan belajar di SMP Negeri 15 Bandung.
3. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan layanan bimbingan belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung.

Sebelum memperoleh instrumen yang layak disebarkan kepada siswa, maka dilakukan judgment instrumen terlebih dahulu kepada tiga orang dosen ahli yaitu Bapak Dr. Ilfiandra, Ibu Ipah Saripah, M.Pd, dan Ibu Dra. Yusi Riksa Yustiana, MPd. *Judgment* (angket untuk mengukur penguasaan kompetensi akademik siswa) dilakukan terhadap rumusan kompetensi akademik, indikator kompetensi akademik, serta pertanyaan yang dikembangkan. Beberapa langkah perbaikan yang ditempuh dalam pengembangan instrumen adalah sebagai berikut.

1. Instrumen kompetensi akademik yang semula dirumuskan dari SKL SMP saja, kemudian ditambahkan dengan standar kemandirian peserta didik SMP karena bagaimanapun dalam layanan bimbingan dan konseling yang dikhususkan pada bimbingan belajar harus memperhatikan serta mengacu pada standar kompetensi kemandirian peserta didik sehingga dapat

mendukung pencapaian kompetensi lulusan dan terpenuhinya tugas perkembangan serta kebutuhan siswa.

2. Standar kompetensi lulusan SMP tersebut lalu disesuaikan dengan standar kompetensi kemandirian peserta didik SMP dan didapatlah rumusan kompetensi akademik.
3. Aspek kompetensi akademik yang semula dikembangkan dari SKL SMP dirubah, maka aspek kompetensi akademik diambil dari devinisi operasional variabel kompetensi akademik itu sendiri yang terdiri dari aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.
4. Kompetensi akademik yang sudah ditetapkan disesuaikan dengan aspek pengetahuan, aspek keterampilan dan aspek sikap.
5. Menguraikan kompetensi akademik dan indikator dari setiap kompetensi ke dalam kisi-kisi lalu disusun pertanyaan untuk angket judgment dilakukan terhadap isi, konstruk dan konten.

Dibawah ini digambarkan kisi-kisi dari setiap instrumen yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket untuk Mengukur Kompetensi Akademik siswa SMP

Aspek	Kompetensi Akademik	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
p e n g	1. Mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar.	a. Mengetahui gaya belajarnya sendiri.	1		1
		b. Mengetahui keterampilan belajar yang dikuasai dan tidak dikuasai.	2	3	2
		c. Mengetahui mata pelajaran yang dikuasai dan tidak dikuasai.	4,5		2
	2. Menggunakan	a. Mengetahui jenis-jenis informasi	6		1

Aspek	Kompetensi Akademik	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
e t a h u a n K e t e r a m p i l	informasi belajar yang terdapat di lingkungan sekolah dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.	belajar yang terdapat di lingkungan sekolah.			
		b. Pengetahuan menerapkan informasi belajar yang didapat dari berbagai sumber untuk menyelesaikan tugas.	7		1
	3. Menguasai pengetahuan dalam memecahkan tugas belajar dengan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	a. Mengerjakan tugas sesuai dengan aturan yang benar.	8		1
		b. Pengetahuan dalam berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif.	10	9	2
	4. Menguasai pengetahuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam belajar.	a. Mengetahui cara mengelola stress ketika dihadapkan pada tugas pelajaran.	11, 12,14	13	4
		b. Mengetahui faktor-faktor kesulitan belajar.	15		1
		c. Pengetahuan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialaminya.	17	16	2
	5. Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.	a. Mengetahui persyaratan untuk memasuki sekolah lanjutan.	18	19	2
	1. Menguasai keterampilan-keterampilan belajar untuk meningkatkan kualitas belajar.	a. Keterampilan memahami pesan atau informasi pada saat guru menjelaskan materi. 1) Menyimak dengan penuh tujuan. 2) Memeriksa makna-makna pembicaraan.	20, 21		2
		b. Mengemukakan pendapat mengenai materi yang telah diberikan oleh guru.		22	1
c. Memiliki keterampilan membaca dengan baik. 1) Merumuskan pertanyaan bacaan. 2) Memahami bacaan. 3) Membuat kesimpulan. 4) Merangkum apa yang telah dibaca dengan kata-kata sendiri.		23, 24, 25, 26, 27		5	
d. Memiliki keterampilan untuk membuat catatan dengan efektif.		29,	28	4	

Aspek	Kompetensi Akademik	Indikator	Nomor Item		Σ	
			+	-		
a n		1) Meningkatkan informasi baru yang diberikan oleh guru dengan kata-kata sendiri. 2) Menandai kata-kata yang sulit. 3) Mengikuti kaidah gramatika. 4) Mengetahui sistematika pembuatan klipng.	30, 31			
		2. Menunjukkan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.	a. Menggunakan kata-kata yang efektif ketika bertanya.	32		1
		b. Menggunakan kata-kata yang santun ketika berkomunikasi dengan guru.	33	34	2	
S i k a p	1. Menerapkan landasan agama dalam kegiatan belajar.	a. Menyadari bahwa belajar merupakan suatu kewajiban.	35		1	
		b. Mengembangkan sikap jujur dalam belajar.	36		1	
	2. Menciptakan iklim belajar yang positif.	a. Menunjukkan persepsi yang positif terhadap mata pelajaran.	37		1	
		3. Menunjukkan sikap percaya diri.	a. Bersikap tenang ketika menghadapi dan mengerjakan ulangan.		38,	
	b. Menunjukkan sikap optimis dalam belajar.			39, 40, 41	3	
	4. Menunjukkan kemandirian dalam belajar.	a. Mengerjakan tugas sendiri dengan baik, sama baiknya jika bekerja dalam kelompok.		42	1	
		b. Memiliki inisiatif untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan belajar.	43, 44, 46	45	4	
	5. Menunjukkan kegemaran membaca buku pelajaran.	a. Memiliki kebiasaan untuk membaca buku pelajaran.	47, 48, 49		3	
	6. Menunjukkan kegemaran menulis.	a. Memiliki kebiasaan untuk menulis.	50		1	
	7. Pemanfaatan waktu luang dengan mengembangkan kegiatan belajar.	a. Memiliki daftar kegiatan untuk menggunakan waktu luang yang berguna terhadap pembelajaran.	51		1	
8. Menunjukkan sikap menghargai terhadap tugas sekolah dan	a. Kesungguhan menyelesaikan tugas.		52	1		
	b. Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.		53	1		

Aspek	Kompetensi Akademik	Indikator	Nomor Item		Σ
			+	-	
	memiliki kemampuan untuk berkarya.	c. Menghargai bahwa semua mata pelajaran sama pentingnya untuk dikuasai.		54	1
	9. Menunjukkan kemampuan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang.	a. Bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakang di lingkungan sekolah.		55	1
	10. Menunjukkan sikap saling menghormati ketika ada perbedaan pendapat dalam kegiatan belajar.	a. Menyadari akan adanya perbedaan pendapat yang mungkin terjadi dalam proses pembelajaran.		56	1
		b. Menerima adanya perbedaan pendapat ketika diskusi dan mampu menyelesaikannya.	58	57	2
	11. Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	a. Mengikuti arahan dan petunjuk yang diberikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung.	59		1
		b. Menyelesaikan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku	60, 61		2
	12. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dengan teman ketika belajar di lingkungan sekolah.	a. Berperan aktif dalam tugas kelompok.		62, 63	2
		b. Menghargai keputusan teman dalam menentukan aturan kelompok.	64		1
	13. Memahami bahwa laki-laki dan perempuan memperoleh peluang yang sama dalam belajar.	a. Bekerjasama dengan lawan jenis dalam bekerja kelompok.	65		1
	14. Memanfaatkan lingkungan belajar secara bertanggungjawab.	a. Menerapkan kebersihan lingkungan belajar.	67	66	2

Tabel 3.4
Kisi-kisi Pedoman Observasi untuk Mengetahui Kelengkapan Sarana
Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 15 Bandung
(studi pendahuluan)

No	Jenis Sarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
1.	Sarana Fisik 1.1 Ruang kerja konselor dan administrasi 1.2 Ruang tamu 1.3 Ruang konseling individual 1.4 Ruang data 1.5 Ruang bimbingan dan konseling kelompok. 1.6 Jam kelas untuk BK			
2.	Sarana Teknis 2.1 Alat pengumpul data 2.1.1 Angket 2.1.2 Pedoman observasi 2.1.3 Pedoman wawancara 2.1.4 Sosiometrik 2.1.5 Daftar nilai 2.2 Alat penyimpan data 2.2.1 Buku pribadi 2.2.2 Kartu pribadi 2.2.3 Kartu konseling 2.2.4 Dokumen sosiometri 2.2.7 Blangko konferensi kasus 2.2.8 Buku <i>home visit</i> 2.3 Perlengkapan administrasi 2.3.1 Kartu panggilan siswa 2.3.2 Alat tulis menulis 2.3.3 Blangko surat 2.3.4 Agenda surat 2.3.6 Data kehadiran siswa 2.4 Buku pegangan 2.4.1 Sumber materi layanan bimbingan			

No	Jenis Sarana	Tersedia	Tidak Tersedia	Keterangan
	2.4.2 Buku bimbingan dan koseling			

Tabel 3.5
Kisi-kisi Wawancara untuk Mengungkap Kebutuhan Aktual Layanan
Bimbingan Belajar SMP Negeri 15 Bandung
(studi pendahuluan)

Subjek	Aspek yang Diungkap	Sub Aspek	Pertanyaan
1. Konselor	Penyusunan Program Bimbingan	• Tujuan penyusunan program	1. Apa tujuan penyusunan program bimbingan belajar di SMP Negeri 15 Bandung?
			2. Sudah memenuhi atau belum program bimbingan belajar di sekolah?
		• Langkah penyusunan program bimbingan	3. Bagaimana cara konselor menyusun program bimbingan belajar?
	Pelaksanaan Program Bimbingan	• Metode yang digunakan	4. Apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar?
		• Strategi yang digunakan	5. Bagaimana strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar?
		• Materi bimbingan belajar	6. Apa saja materi yang diberikan dalam bimbingan belajar?
			7. Dari mana sumber materi bimbingan belajar?
		• Personel yang dilibatkan dalam bimbingan belajar	8. Siapa saja personel yang dilibatkan dalam penyusunan dan pelaksanaan bimbingan belajar?
			9. Bagaimana pembagian tugas setiap personel?
		• Fasilitas bimbingan	10. Fasilitas apa saja yang digunakan dalam mendukung bimbingan belajar?
		• Hambatan dan tantangan	11. Hambatan yang dihadapi ketika memberikan pelayanan bimbingan belajar datang dari aspek apa saja?
		• Faktor pendukung	12. Faktor apa saja yang mendukung sehingga terlaksananya program bimbingan belajar di sekolah?
	Evaluasi	• Prosedur evaluasi	13. Bagaimana prosedur evaluasi yang dilakukan?

Subjek	Aspek yang Diungkap	Sub Aspek	Pertanyaan
	Program	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan evaluasi 	14. Setiap berapa tahun sekali evaluasi dilaksanakan? 15. Apa saja aspek yang dievaluasi? 16. Indikator keberhasilan evaluasi seperti apa?
2. Kepala Sekolah	Kedudukan Bimbingan Belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya bimbingan belajar di sekolah 	17. Bagaimana urgensi pelaksanaan program bimbingan belajar di SMP negeri 15 Bandung?
		<ul style="list-style-type: none"> • Kedudukan Bimbingan belajar di Sekolah. 	18. Bagaimana kedudukan bimbingan belajar di SMP Negeri 15 Bandung?
	Peran kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling 	19. Bagaimana peran bapak/ibu dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerjasama dengan konselor dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling 	20. Bagaimana kerjasama dengan konselor yang dibina selama ini untuk menyukseskan program bimbingan dan konseling di sekolah? <ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan sarana dan prasarana bimbingan belajar. • Pengawasan terhadap pelaksanaan program.
3. Siswa	Pengetahuan mengenai BK	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya BK di sekolah 	21. Bagaimana pendapatmu tentang BK dan khususnya bimbingan belajar di sekolah?
	Profil guru BK/konselor	<ul style="list-style-type: none"> • Profil guru BK/konselor yang ideal 	22. Bagaimana profil guru BK yang ideal?
	Manfaat bimbingan belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat bimbingan belajar 	23. Apa manfaat adanya layanan bimbingan belajar di sekolah?
			24. Pernahkan menempuh layanan bimbingan belajar?
		<ul style="list-style-type: none"> • Materi yang diharapkan dalam bimbingan belajar 	25. Seperti materi bimbingan yang pernah diberikan oleh konselor?
26. Seperti apa materi yang diharapkan dalam bimbingan belajar?			
27. Apa kesulitan belajar yang pernah dihadapi dalam belajar?			

6. Uji coba instrumen (angket) dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Bandung sebanyak 109. Uji coba dilakukan guna mengetahui mutu instrumen yang dikembangkan.
7. Hasil uji coba dianalisis butir demi butir pernyataannya dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Setelah itu butir pernyataan yang valid akan digunakan kembali untuk uji coba yang sebenarnya sedangkan yang butir pernyataan yang tidak valid akan di buang.

- a. Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur (Nana Syaodih S, 2008: 228). Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik *SPSS for windows version 15*. Dari hasil perhitungan 67 butir pernyataan diperoleh soal yang tidak valid 3 jadi soal yang digunakan sebanyak 64. Berikut disajikan contoh uji validitas menurut *SPSS For Windows Versi 15*.

Tabel 3.6
Contoh Uji Validitas Berdasarkan Perhitungan
Spss For Windows Versi 15.

Correlations

		Aspek1
item1	Pearson Correlation	0,505268
	Sig. (1-tailed)	1,05E-08
	N	109
item2	Pearson Correlation	0,383035
	Sig. (1-tailed)	1,97E-05
	N	109
item3	Pearson Correlation	0,330179
	Sig. (1-tailed)	0,000227
	N	109

Correlations is significant at the 0.01 level (1- tailed).

Correlations is significant at the 0.05 level (1- tailed).

Berikut ini disajikan hasil uji coba validitas angket kompetensi akademik siswa pada tabel dibawah ini.

Tabel. 3.7
Hasil Uji Validitas Instrumen

Item yang valid (dapat digunakan)	Item yang tidak valid (tidak dapat digunakan)
1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15,16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31,32, 33, 34, 35, 36, 37,38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54,55, 56, 57, 59, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67.	10, 58, 60.

b. Uji Reliabilitas

Relibilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran (Nana Syaodih S, 2008: 229).

Menurut Cece Rahmat dan Solehuddin (2006: 70), menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan atau kemantapan suatu tes (the level of consistency) maksudnya, sejauh mana suatu tes mampu menghasilkan skor-skor secara konsisten. Seperti halnya uji validitas, uji reliabilitas pun dilakukan dengan menggunakan bantuan program statistik SPSS for windows version 15 dengan metode belah dua atau splith-half metode. Sebagai tolak ukur koefisiennya digunakan kriteria dari Riduan (2006, 138) yaitu sebagai berikut.

Tabel. 3.8
Kriteria Reliabilitas Instrumen (Riduan, 2006: 138)

0,80 – 1,000	Derajat keterandalannya sangat tinggi
0,60 – 0,799	Derajat keterandalannya tinggi
0,40 - 0,599	Derajat keterandalannya sedang
0,20 - 0,399	Derajat keterandalannya rendah
0,00 – 0,199	Derajat keterandalannya sangat rendah

Hasil perhitungan yang diperoleh dibandingkan dengan tabel r product moment. Apabila r hitung $>$ r tabel, maka butir item pernyataan reliabel, sedangkan jika r hitung $<$ r tabel, maka butir item pernyataan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh bahwa reliabilitasnya adalah 0,701, ini berarti derajat keterandalannya tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan alat pengumpul data. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.9 dibawah ini.

Tabel. 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Berdasarkan Perhitungan Spss For Windows Versi 15
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	109	63,4
	Excluded(a)	63	36,8
	Total	172	100,0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Guttman Split-Half Coefficient	N of Items
,701	67

8. Uji Rasional Program

Uji rasional program dilakukan untuk: (1) memperoleh masukan atau perbaikan dari program yang sudah disusun untuk dijadikan bahan penyempurnaan program berikutnya, dan (2) memperoleh pengakuan akan kelayakan program yang disusun, sehingga program dapat diujicobakan dengan baik sesuai tujuan. Berikut ini ditampilkan format uji rasional program.

Tabel 3.10
Format Uji Rasional Program

No.	ASPEK	SBS	SB	B	CB	KB
		1	2	3	4	5
1.	Rasional Program					
	Saran:					
2.	Asumsi Program					
	Saran:					
3.	Prinsip Program					
	Saran:					
4.	Tujuan Program					
	Saran:					
5.	Sasaran Program					
	Saran:					

No.	ASPEK	SBS	SB	B	CB	KB
		1	2	3	4	5
8.	Jadwal kegiatan					
	Saran:					
9.	Pelaksana program					
	Saran:					
10.	Evaluasi program					
	Saran:					
11	Alat evaluasi					
	Saran:					
12.	SKLBK 1 s/d 21					

G. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengolah hasil uji coba instrumen untuk menguji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik statistik “Spss for windows vers 15”. Setelah didapat hasilnya kemudian diambil soal yang memadai (valid) saja sedangkan soal yang tidak memadai dibuang (perhitungan terlampir).

Untuk mengetahui tingkat penguasaan profil umum kompetensi akademik siswa dilakukan pengelompokkan. Skor variabel penelitian menggunakan kriteria skor ideal dengan rumus sebagai berikut.

$$X \text{ ideal} + Z (\text{SD ideal})$$

(Rakhmat, dalam Riduwan, 2005: 215)

Pengelompokkan sumber data penelitian ini dibagi kedalam tiga kategori yang didasarkan pada kriteria ideal dengan ketentuan sebagai berikut.

1. Kategori pertama, berada pada luas daerah kurva sebesar 27% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = 0,61$

2. Kategori kedua, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau sebesar 0,72 kurva normal dengan $Z = -0,61$ sampai $Z = +0,61$
3. Kategori ketiga, berada pada luas daerah kurva sebesar 46% atau sebesar 0,73 kurva normal dengan $Z = -0,61$

Hasil perhitungan dengan rumus di atas setelah diformulasikan kedalam konvensi adalah sebagai berikut.

1. $X \geq X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori tinggi
2. $X_{id} - 0,61sd < X < X_{id} + 0,61sd$ adalah kategori sedang
3. $X \leq X_{id} - 0,61sd$ adalah kategori rendah

Kemudian untuk mengetahui penguasaan kompetensi akademik siswa, maka dihitung persentase (*percentages correction*) dari setiap aspek dan indikatornya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2008: 102)

Keterangan:

- NP = nilai persen yang dicari dan diharapkan
 R = skor mentah yang diperoleh siswa
 SM = skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan
 100 = bilangan tetap

Kemudian setelah itu dilakukan analisis data suatu langkah sebelum digunakan, lalu disusunlah rumusan program bimbingan belajar untuk mengembangkan kompetensi akademik siswa SMP. Sebelum program tersebut diujicobakan maka terlebih dahulu dilakukan uji rasional oleh dosen bimbingan dan konseling dan konselor sekolah agar program tersebut layak untuk

diujicobakan. Kemudian hasil dari pelaksanaan uji coba program tersebut dipaparkan dalam bentuk uraian naratif.

